

BAB I

PENDAHULUAN

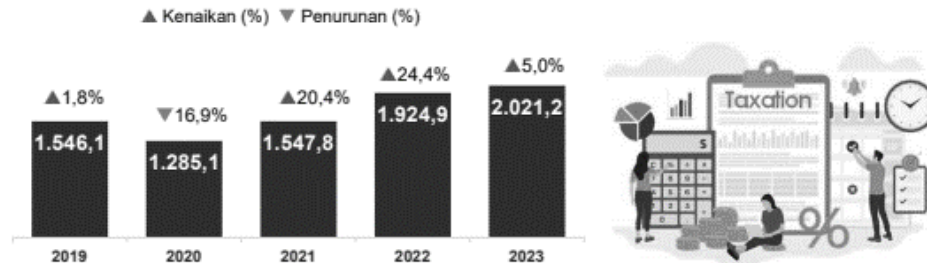
1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran yang berasal dari rakyat dan diberikan untuk negara. Iuran yang dimaksud berupa uang, bukan barang. Pajak yang berasal dari pemerintah pusat dapat dikirim ke pemerintah daerah untuk pembangunan langsung maupun tidak langsung. Negara memiliki hak guna memungut pajak melalui pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum. Pajak bermanfaat untuk membiayai pembangunan, seperti pajak bumi dan pembangunan dikarenakan warga menempati wilayah Negara. Pajak juga dapat membiayai belanja modal, yang dimaksud adalah belanja barang, pegawai dan membangun sarana publik (Mustaqiem, 2014: 33).

Manfaat atau kompensasi dari pembayaran pajak bersifat tidak langsung. Sebagai contoh jika Negara diperumpamakan seperti organisasi masyarakat dan untuk dapat menjalankan kinerjanya dalam melayani masyarakat, perlu adanya iuran dari para anggota organisasi. Dana yang terkumpul nantinya digunakan untuk kegiatan, seperti kegiatan RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga), posyandu, karang taruna, PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga), maupun sistem keamanan lingkungan. Manfaat tersebut dirasakan oleh masyarakat secara tidak langsung. Pada Negara, manfaat dari pembayaran pajak adalah untuk pembangunan sarana umum seperti jembatan, jalan, pelabuhan, rumah sakit, maupun sekolah. Tanpa adanya pembangunan sarana umum dapat menyebabkan perekonomian negara tidak berkembang (OJK, 2019: 22).

Penerimaan Perpajakan

Tumbuh 5,0%, Penerimaan Perpajakan 2023 diperkirakan Rp2.021,2 T



Sumber: <https://media.kemenkeu.go.id/>

Gambar 1. 1 Perkembangan penerimaan pajak

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023) menyampaikan data perkembangan kinerja penerimaan perpajakan dalam lima tahun terakhir. Penerimaan pajak mengalami penurunan dan kenaikan. Sebelum adanya Covid-19, rata-rata penerimaan pajak tumbuh sebesar 7,4 persen per tahun karena tingginya harga minyak dunia dan perdagangan tambang membantu tumbuhnya penerimaan pajak. Namun pada tahun 2019, karena adanya konflik dagang Amerika-Tiongkok memperlambat penerimaan pajak yang hanya tumbuh 1,8 persen. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membuat tekanan sangat dalam pada perekonomian global dan domestik karena adanya pembatasan sosial. Kebijakan tersebut membuat kinerja pajak mengalami penurunan hingga 16,9 persen. Pemerintah melakukan upaya sistematis dan konsisten dalam menangani Covid-19 dan memulihkan perekonomian nasional. Hal tersebut membuahkan hasil dan secara bertahap pada tahun 2021, penerimaan pajak naik 20,4 persen. Pada tahun 2022, beberapa faktor memberikan dampak positif dalam penerimaan pajak, yaitu implementasi UU HPP, dampak kenaikan harga komoditas dan *low-base effect*. Faktor-faktor tersebut menumbuhkan penerimaan pajak hingga 24,4 persen. Berikutnya pada tahun 2023, ditargetkan penerimaan pajak dalam APBN tumbuh 5,0 persen.

Perusahaan dalam menjalankannya memiliki banyak kewajiban yang harus terpenuhi. Salah satu kewajibannya adalah pajak. Namun, tidak semua pengusaha

tidak paham dengan pengurusan pajak. Hal tersebut membutuhkan Jasa Konsultan Pajak dalam menangani pajak perusahaan. Adanya jasa konsultan pajak mempermudah perusahaan dalam mengurus kewajiban pajaknya. Salah satu jasa konsultan pajak di Jakarta adalah Grace Consult. Grace Consult merupakan kantor Jasa Akuntansi yang teregistrasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan memiliki izin sebagai Konsultan Pajak Republik Indonesia. Selain bergerak dalam bidang akuntansi dan konsultan pajak, Grace Consult juga bergerak dalam perencanaan perusahaan dan strateginya di Indonesia. Kantor Grace Consult terletak di Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Grace Consult dipilih oleh penulis karena memberi solusi terbaik bagi perusahaan dengan membangun basis akuntansi dan pajak yang bersinegritas dengan divisi lain. Jasa Konsultan Pajak ini tidak melupakan budaya perusahaan yang menjadikan karakteristik pada laporan keuangan dan perpajakan. Melalui pengalaman lebih dari 10 tahun, Grace Consult memahami apa yang mampu membuat perusahaan bergerak maju. Hal tersebut terlihat sepele, namun mampu menjadi dampak yang signifikan bagi laporan keuangan dan memberikan dampak kemajuan pada perusahaan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir atas Penerapan Prosedur Perhitungan, Pembayaran dan Pelaporan Pajak Penghasilan 21 pada PT MYG oleh Kantor Jasa Akuntansi Grace *Consult* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara-cara perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebelum dilakukannya pembayaran dan pelaporan pajak.
2. Mengetahui prosedur pembayaran serta pelaporan Pajak Penghasilan Pasl 21.
3. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang perpajakan melalui studi kasus yang terjadi di perusahaan dalam negeri sehubungan dengan Penyetoran dan Pelaporan PPh Pasal 21.

1.3 Manfaat

Berikut manfaat yang diharapkan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu:

1.3.1 Manfaat Teoritis

1. Mengetahui cara-cara perhitungan, pembayaran serta pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebelum dilakukannya pembayaran dan pelaporan pajak
2. Mengetahui prosedur pembayaran serta pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Mampu memacu peningkatan *skill* dan pengetahuan dalam bidang perpajakan melalui studi kasus yang terjadi di perusahaan dalam negeri berkenaan dengan Penyetoran dan Pelaporan PPh Pasal 21.
2. Bagi Universitas
Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai rujukan terutama bagi mahasiswa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir di masa mendatang.
3. Bagi Perusahaan
Mampu meningkatkan efektivitas, sehingga target-target pekerjaan mampu dirampungkan dengan baik dan tepat waktu.